

ABSTRAK SKRIPSI

Dewasa ini pembangunan yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia lebih diarahkan pada pencapaian laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi yaitu ditandai semakin banyaknya industri-industri yang didirikan baik industri ringan maupun industri berat. Masing-masing industri tersebut bergerak dalam tiga macam bidang usaha yang lebih dikenal dengan nama perusahaan antara lain : perusahaan dagang, perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa.

Khusus untuk perusahaan manufaktur itu sendiri, dalam menghasilkan produknya memiliki dua macam sistem produksi yaitu sistem produksi berdasarkan pesanan sistem produksi massa.

Dengan semakin ketatnya persaingan, menyebabkan perusahaan manufaktur tersebut berlomba menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik, serta berusaha memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif agar biaya produksi dapat ditekan.

Bagi perusahaan manufaktur khususnya manufaktur dengan sistem produksi massa, sumber daya yang terbesar yang dimiliki adalah terletak pada sediaan. Sediaan merupakan penyangga antara produksi dan konsumsi serta memiliki berbagai macam bentuk antara lain : bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi.

Demikian pula dengan PT. Sanmaru yang merupakan perusahaan manufaktur dengan sistem produksi massa yang bergerak dalam bidang makanan pengganti nasi dan makanan ringan serta berlokasi di Rungkut Industri Raya no 11 A Surabaya.

Mengingat bahwa operasi perusahaan sehari-hari tersebut adalah memproduksi produk untuk dijual atau dipasarkan ke konsumen, serta dalam skala besar maka sediaan yang terpenting yang harus ada dan dimiliki untuk menjaga kelangsungan operasinya adalah sediaan bahan baku. Dalam hal ini, bahan baku yang dimiliki meliputi bahan baku utama dan bahan baku penolong. Karena bahan baku utama tersebut memegang persentase pemakaian terbesar atau memiliki perputaran pemakaian yang cepat, maka pengadaan sediaan bahan baku yang dimaksud dalam perusahaan ini adalah lebih ditekankan pada sediaan

bahan baku utama yaitu tepung terigu. Dengan demikian pengadaan sediaan tepung terigu tersebut membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar. Oleh karenanya, manajemen perusahaan tersebut harus dapat merencanakan dan mengendalikan sediaan tepung terigu secara efektif dalam arti manajemen harus dapat menyelenggarakan sediaan tepung terigu yang paling tepat agar kegiatan produksi tidak terganggu dan dana yang tertahan dalam sediaan bahan baku tersebut tidak berlebihan. Dengan kata lain perencanaan dan pengendalian sediaan tepung terigu yang dilakukan oleh manajemen tersebut harus dapat menciptakan keseimbangan antara kuantitas sediaan bagi operasi yang efisien dengan biaya pemilihan sediaan sebagai faktor utama dalam menentukan besarnya dana yang tertanam dalam sediaan tepung terigu tersebut.

Untuk dapat merencanakan dan mengendalikan sediaan tepung terigu tersebut secara efisien dan efektif, sebaiknya perusahaan menetapkan kuantitas sediaan minimal dan kuantitas sediaan maksimal. Kuantitas sediaan maksimal dimaksudkan untuk menghindari pembelian bahan baku yang berlebihan sehingga biaya penyelenggaraan sediaan dapat ditekan, sedangkan penetapan kuantitas sediaan minimal dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan kehabisan bahan baku/mengantisipasi adanya ketidakpastian, sehingga proses produksi dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Salah satu indikator/tolok ukur informasi yang dapat dipakai oleh manajemen untuk menentukan kuantitas sediaan minimal dan sediaan maksimal secara tepat adalah indikator waktu proses yang dikenai dengan Cycle Time.

Karena Cycle Time meliputi keseluruhan waktu proses, maka dengan Cycle Time tersebut diharapkan manajemen mampu untuk mengantisipasi idle time yang terjadi selama berlangsungnya proses produksi sehingga waktu kerja yang telah ditentukan dapat lebih dioptimalkan (lebih efektif). Dengan demikian pada akhirnya akan dapat diketahui skala produksi perusahaan dan lebih akurat, serta dapat dijadikan dasar/memberikan informasi bagi manajemen dalam memanfaatkan peluang bisnis yang ada misalnya untuk memenuhi permintaan yang berada diluar kapasitas normalnya maupun dalam memanfaatkan potongan pembelian bahan baku akibat pembelian dalam jumlah besar, dan sebagainya.